

Urgensi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri 6 Pangkalpinang

Ria Anggreni

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

riaperi99@gmail.com

Abstract

To increase teacher competence in maximizing the Implementation of the Independent Curriculum (IKM) it can be done through Independent Training on the Merdeka Teaching Platform (PMM). SD Negeri 6 Pangkalpinang has implemented the Merdeka curriculum for grades I and IV. The background to this research is that teacher competence in IKM is still inadequate, so that the preparation of the Merdeka curriculum administration has not obtained maximum results. This study aims to improve teacher competency in IKM through independent training in PMM. The type of research used was School Action Research through 2 cycles of improvement, the subject of the research was the teacher of SD Negeri 6 Pangkalpinang and the target of the action was the progress of mastery of the topic of self-training in PMM. Data collected through observation, improvement and follow-up. In cycle 1, the average mastery result of the training topics was 1 person (4%) teachers who had uploaded real actions. After going through the improvement process in cycle 1 there was an increase with 19 people (76%) completing the results. During independent training activities, participants also actively provide feedback through PMM, make real action presentations at PMM and reflect on the results of activities. From the results of implementing School Action Research it can be concluded that through self-training in PMM can increase teacher competence in the Implementation of the Independent Curriculum at SD Negeri 6 Pangkalpinang.

Keywords: Independent Training, PMM, Teacher Competence

Abstrak

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memaksimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) maka dapat dilakukan melalui Pelatihan Mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM). SD Negeri 6 Pangkalpinang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas I dan IV. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kompetensi guru dalam IKM masih belum memadai, sehingga penyusunan administrasi kurikulum Merdeka belum memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam IKM melalui pelatihan mandiri pada PMM. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah melalui 2 siklus perbaikan, subjek penelitian guru SD Negeri 6 Pangkalpinang dan sasaran tindakan adalah progres ketuntasan topik pelatihan mandiri pada PMM. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, perbaikan dan tindak lanjut. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata hasil ketuntasan topik pelatihan adalah 1 orang (4%) guru yang sudah mengunggah aksi nyata. Setelah melalui proses perbaikan pada siklus 1 mengalami peningkatan dengan diperoleh hasil ketuntasan sebanyak 19 orang (76%). Selama kegiatan pelatihan mandiri, peserta juga aktif memberi umpan balik melalui PMM, membuat presentasi aksi nyata di PMM dan merefleksikan hasil kegiatan. Dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan mandiri pada PMM dapat meningkatkan kompetensi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang.

Kata Kunci : Pelatihan Mandiri, PMM, Kompetensi Guru

A. Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) hadir dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Seperti yang kita ketahui, sejak pandemi melanda Indonesia pada khususnya sejak Maret 2020,

terjadi pergeseran dan perubahan setiap tatanan kehidupan masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Di awal pandemi Covid-19, persekolahan terpaksa ditutup untuk menghindari penyebaran cluster sehingga dampak yang sangat berat dipikul guru karena kewajiban untuk memberikan aktivitas pengajaran harus tetap terlaksana agar peserta didik mendapat hak belajar sesuai kebutuhan mereka.

Maka, muncullah moda belajar dari rumah (BDR), yang dilakukan secara *online* maupun *offline*. Persepsi guru terkait pembelajaran jarak jauh ini terdapat beberapa kekeliruan, misalnya pembelajaran *online* yang dilakukan sifatnya memberi penugasan via *WhatsApp* Grup saja, lalu tugas yang sudah dikerjakan peserta didik dikumpulkan kembali melalui aplikasi tersebut. Padahal banyak aplikasi yang bisa dimanfaatkan guru dalam memberikan pembelajaran *hybrid*, tidak terpaku dengan aplikasi *WhatsApp* saja. Bisa menggunakan *Learning Management System* (LMS) seperti *Google Classroom*, Rumah Belajar atau RuangGuru yang mudah diaplikasikan oleh guru SD sekalipun.

Sedangkan pembelajaran *offline* yang terjadi, praktiknya sama dengan memberikan tugas melalui *WhatsApp* Grup, lalu peserta didik mengerjakan di buku tugas dan dikumpulkan langsung ke sekolah sesuai waktu yang ditentukan guru. Hal ini kurang efektif karena terjadi kerumunan saat pengumpulan tugas oleh orang tua, padahal diberlakukan *social distancing*.

Menyikapi hal tersebut, guru sebagai pendidik profesional harus siap dengan tantangan yang dihadapi kini dan nanti. Pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri memberikan hikmah bahwa disrupsi dalam pendidikan mau tidak mau pasti akan kita hadapi dan percepatan yang terjadi justru dirasakan sejak pandemi Covid-19.

Guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional.¹ Berfokus pada kompetensi profesional, maka guru pada era generasi Z harus memiliki kemampuan yang berbasis TIK dalam pembelajaran.

Cara yang dapat dilakukan guru salah satunya dengan *upgrading* kompetensi profesional melalui pengembangan diri. Sejak bergulirnya program Merdeka Belajar Episode 15 Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, guru dapat mengaplikasikan pembelajaran dengan merdeka belajar sesuai filosofi Ki Hajar Dewantara. Pengembangan diri sudah tersedia pada Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang dapat diakses guru dengan pilihan Pelatihan Mandiri, tentunya guru yang bersangkutan harus memiliki akun belajar.id.

Pada awal tahun pelajaran 2022/2023, SD Negeri 6 Pangkalpinang menerapkan kurikulum Merdeka untuk kelas I dan IV dengan opsi Mandiri Berubah. Banyak hal menarik yang terjadi di lapangan, terutama peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka. Guru yang mengajar di kelas I dan IV masih abu-abu terkait penerapan kurikulum ini, apalagi penyediaan buku pelajaran cetak terkendala dalam penganggaran di BOS APBN karena lewat dari waktu pemesanan yang ditentukan.

Guru sudah mengikuti kegiatan workshop terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), baik secara *online* maupun *offline* dari berbagai penyelenggara. Akan tetapi, kebingungan masih terjadi karena kompetensi yang dimiliki masih belum mumpuni untuk memahami dan memaksimalkan IKM.

Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran ditekankan pada penerapan yang berpihak pada peserta didik. Ada fase yang harus dipahami guru, antara lain fase A (kelas I dan II), fase B (kelas III dan IV), dan fase C (kelas V dan VI). Pada fase tersebut, ada capaian pembelajaran yang ternyata tidak membuat guru harus menuntut peserta didik, namun menuntun peserta didik agar mencapai fase sesuai gaya belajar, kesiapan, minat, dan kebutuhan peserta didik.

Banyak hal yang harus dipahami guru agar tidak ada kekeliruan dalam IKM. Guru adalah pemimpin pembelajaran yang harus menciptakan inovasi agar peserta didik memiliki profil Pelajar Pancasila. Artinya, penguasaan konten bukan hal mutlak yang harus dicapai guru bagi peserta didiknya di kelas, namun orientasinya adalah kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik untuk mampu memecahkan masalah sesuai konteks kehidupannya.

Keberhasilan guru untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik yang ditunjukkan pada perubahan tingkah laku dan pengetahuan sebagian besar peserta didiknya. Guru harus selalu mempunyai sikap positif terhadap peserta didiknya yang diaplikasikan dalam perilakunya, antara lain antusias dan bersemangat mengelola pembelajaran di kelas, berbicara dengan jelas dan komunikatif, memperhatikan karakteristik peserta didik masing-masing, menguasai bidangnya, kreatif dan inovatif, menghindari perundungan terhadap peserta didik, mampu memotivasi dan memberikan keteladanan. Guru seyogianya harus mampu mengkondisikan

¹ Yovi Anggi Lestari and Margaretha Purwanti, 'Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X', *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2018), 197–208.

lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

Persiapan dan pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka terutama di SD/MI harus dioptimalkan walaupun komunitas praktisi di sekolah masih harus banyak belajar, baik kepala sekolah, guru, tendik, peserta didik, maupun orang tua. Fakta yang terjadi, banyak praktisi terutama guru masih takut keluar dari zona nyamannya untuk mengembangkan diri.

Persoalan yang sama juga dihadapi di SD Negeri 6 Pangkalpinang. Para guru mengeluhkan sulitnya mengimplementasikan kurikulum Merdeka karena kurangnya kegiatan pengembangan diri. *Mind set* guru masih berkatat pada kegiatan pelatihan yang bersifat tatap muka untuk efektif mengembangkan diri.

Dengan memaksimalkan Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar, diharapkan guru tidak merasa kesulitan lagi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal inilah yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Urgensi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri 6 Pangkalpinang Tahun 2022”. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka penelitian ini akan dilakukan melalui penelitian tindakan sekolah.

Pelatihan Mandiri dilakukan oleh 23 orang guru SD Negeri 6 Pangkalpinang. Fokus dalam penelitian ini adalah mengoptimalkan Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu melalui kegiatan pelatihan mandiri dengan kolaborasi bersama komunitas praktisi di SD Negeri 6 Pangkalpinang.

B. Pembahasan

1. Pelatihan Mandiri

Pelatihan Mandiri merupakan pelatihan yang memuat berbagai materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik. Materi pada Pelatihan Mandiri didesain singkat untuk memudahkan guru dalam melakukan pelatihan secara mandiri dengan waktu dan tempat yang bisa disesuaikan melalui perangkat digital yang terkoneksi internet.

Fokus pelatihan mandiri ditekankan pada alur merdeka belajar dalam penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadir dengan dilatarbelakangi dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% peserta didik berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir, skor PISA tidak mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar, yang diperparah dengan adanya pandemi Covid-19.²

Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dengan memberlakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi.³ Merujuk kurikulum darurat, maka dikembangkan lagi menjadi Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan di Sekolah Penggerak.

Implementasi kurikulum Merdeka (IKM) untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut:⁴

- a) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.⁵
- b) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan

² Wahyu Nugroho-Muhammad Yusuf-Susana Labuem and others, ‘Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar’, 2021, 951-952.

³ Ahmadi Hamsa Ramadhan and others, ‘Penerapan Kurikulum Darurat Sebagai Strategi Pendidikan Dalam Kondisi Pandemic Covid-19’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 401-7.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka’, 2022, 9.

⁵ Erisda Eka Putra, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru Di Sekolah Penggerak)’, in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, 2022, 1, 1-5.

perundangundangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar Isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.⁶

- c) Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.⁷
- d) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.⁸
- e) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁹

Dalam pemulihan pembelajaran, sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih. Pilihan 1 yaitu kurikulum 2013, pilihan 2 yaitu kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan kurikulum Merdeka.¹⁰

Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK B, kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.¹¹

Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023: • Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan • Menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan • Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.¹²

Kurikulum merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya: 1. Orientasi holistik: kurikulum dirancang untuk mengembangkan murid secara holistik, mencakup kecakapan akademis dan non-akademis, kompetensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. 2. Berbasis kompetensi, bukan konten: kurikulum dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dikembangkan, bukan berdasarkan konten atau materi tertentu. 3. Kontekstualisasi dan personalisasi: kurikulum dirancang sesuai konteks (budaya, misi sekolah, lingkungan lokal) dan kebutuhan murid.¹³

Keunggulan Kurikulum Merdeka Lebih Sederhana dan Mendalam Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.¹⁴

Selanjutnya, Kurikulum Merdeka Lebih Merdeka Peserta didik: Tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Guru: Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah: memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.¹⁵ Lebih Relevan dan Interaktif Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Ellyzabeth Sukmawati and others, *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran* (Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 113-116.

¹² Tuti Khairani Harahap and S Sos, 'Aturan dan Kebijakan dalam Kurikulum Merdeka', *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, 2022, 33.

¹³ Dr. Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Penerbit CV. SARNU UNTUNG, 2020), 63.

¹⁴ Mila Mahmudah, 'Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka', *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6.2 (2022), 105-13.

¹⁵ Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi'ah, 'Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5936-45.

untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.¹⁶

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional merupakan bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.¹⁷

Pelatihan Mandiri memuat berbagai materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik. Materi dibuat singkat untuk memudahkan guru dalam melakukan pelatihan secara mandiri, kapan pun dan di mana pun melalui gawai Android yang terkoneksi dengan internet.¹⁸

Pelatihan Mandiri sifatnya tidak wajib, akan tetapi Pelatihan Mandiri dapat membantu meningkatkan kompetensi dan mengembangkan potensi guru sebagai pendidik.

Semua guru dan kepala sekolah yang memiliki akses masuk/login ke platform Merdeka Mengajar dapat mengakses Pelatihan Mandiri. Untuk mengerjakan Pelatihan Mandiri, internet harus stabil dan kuota pengakses cukup untuk mempelajari materi yang berbentuk teks dan video.

Setiap topik pelatihan memiliki jumlah dan tipe modul yang berbeda-beda sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelatihan juga bervariasi. Setiap modul dan materi dirancang untuk dapat dipelajari secara singkat. Guru dan kepala sekolah berhak menerima sertifikat setelah aksi nyata yang dikerjakan sudah divalidasi dan tidak ada perbaikan.

Melalui Pelatihan Mandiri, guru dapat mempelajari beragam materi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai pendidik. Keunggulan materi Pelatihan Mandiri adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Materi dirancang oleh para ahli agar relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.
- 2) Materi dirancang singkat untuk memudahkan guru dalam melakukan pelatihan secara mandiri, kapan pun dan di mana pun

Guru dapat melakukan pelatihan secara mandiri untuk berbagai topik. Modul pelatihan mencakup:²⁰

- 1) Pembelajaran materi
- 2) Latihan pemahaman
- 3) Kegiatan refleksi pembelajaran
- 4) Post Test untuk mengevaluasi pemahaman modul
- 5) Kegiatan praktik sebagai bentuk aksi nyata pelatihan

Tahapan yang harus dilakukan untuk Menyelesaikan Satu Topik Pelatihan Mandiri²¹

a. Mengakses Pelatihan Mandiri

Berikut ini adalah cara mengakses dan keterangan di setiap laman Pelatihan Mandiri:

- 1) Pelatihan Mandiri dapat diakses pada laman beranda platform Merdeka Mengajar.
- 2) Pilih Topik Pelatihan sesuai minat kita.
- 3) Pelajari modul yang tersedia sesuai urutan.
- 4) Laman modul yang berisi materi dan soal post tes akan muncul. Klik “Baca selengkapnya” untuk melihat informasi detail modul .
- 5) Pada laman detail modul, kita dapat melihat gambaran isi modul yang terdiri dari:
 - Yang akan kita pelajari
 - Daftar materi
 - Langkah penyelesaian modul

b. Mengerjakan Modul Pelatihan Mandiri

Dalam satu topik Pelatihan Mandiri, terdapat rangkaian Modul Pelatihan yang harus dikerjakan. Setiap Modul Pelatihan terdiri dari dua kegiatan yang harus dilakukan secara berurutan:

¹⁶ Shinta Dwi Handayani and others, ‘Mewujudkan Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal dalam Kurikulum Merdeka’, *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 76–81.

¹⁷ Abd Rahman Bahtiar, ‘Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Tarbawi*, 1.2 (2016), 288616, 149-158.

¹⁸ Sonny Rohimat, Sanusi Sanusi, and Munthahanah Munthahanah, ‘Diseminasi Platform Merdeka Mengajar untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang’, *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.2 (2022), 124–32.

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar’, (2022), 42.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

- 1) Belajar Materi
- 2) Kerjakan Post Test
- c. Mengerjakan Post Test

Pada laman "Belajar Materi", pastikan bahwa seluruh materi dan aktivitas sudah dipelajari dan dikerjakan sehingga tanda centang sudah berwarna hijau

Klik "Kerjakan Post Test"

Baca "Pedoman Mengerjakan Post Test", lalu klik "Mulai Kerjakan Post Test"

Jawab soal pilihan ganda yang diberikan lalu klik "Selanjutnya" untuk mengerjakan soal berikutnya.

Guru diperbolehkan menjawab soal secara acak

Tanda centang berwarna hijau menandakan soal sudah dikerjakan.²²

Setelah mengerjakan semua soal pada Post Test, langkah selanjutnya adalah memeriksa jawaban dan melihat hasil Post Test. Berikut langkah-langkahnya:²³

- 1) Pastikan semua soal pada Post Test sudah dijawab dengan benar. Pada tahapan ini guru dapat:
 - Mengubah jawaban di tiap soal. Misalnya sebelumnya guru menjawab A, maka guru dapat langsung mengubah jawaban dengan klik pilihan jawaban lain yang diyakini adalah jawaban yang benar.
 - Memastikan semua soal sudah dijawab dengan melihat tanda centang hijau di seluruh bagian deretan soal.
 - Melihat soal sebelumnya klik "Sebelumnya"
 - Melihat soal selanjutnya klik "Selanjutnya"
 - Memeriksa ulang jawaban dengan klik "Cek Ulang Jawaban"
- 2) Guru dapat mengevaluasi jawaban di tiap soal. Klik "Ubah" jika ingin mengganti jawaban, maka guru akan diarahkan kembali ke tampilan di gambar poin
 - a) Klik "Kumpulkan" jika guru sudah yakin dengan semua jawabannya.
 - b) Apabila nilai guru mencapai syarat minimum, maka guru dinyatakan lulus
 - c) Apabila nilai guru tidak mencapai syarat minimum, maka guru perlu mengulang

Materi rekomendasi akan diberikan apabila hasil Post Tes menyatakan bahwa guru belum cukup menguasai materi modul. Guru dapat menekan tombol "Pelajari Materi Rekomendasi" untuk mulai mempelajarinya. Daftar materi yang perlu dipelajari ulang akan bertanda centang kuning.²⁴

d. Melakukan Aksi Nyata

Aksi Nyata merupakan aktivitas terakhir untuk menyelesaikan satu topik Pelatihan Mandiri. Aksi Nyata juga merupakan bentuk praktik pemahaman guru terhadap topik yang dipelajari dalam Pelatihan mandiri. Melalui Aksi Nyata, guru bisa mencoba mengimplementasikan teori yang telah dipelajari dalam Pelatihan Mandiri dan mendemonstrasikan pemahaman dan penguasaan materi. Ada 3 tahapan untuk menyelesaikan Aksi Nyata.²⁵

- 1) Lakukan Aksi Nyata
- 2) Tuangkan ke dokumentasi tertulis
- 3) Lengkapi Lembar Aksi Nyata di platform Merdeka Mengajar.

2. Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Platform Merdeka Mengajar adalah platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila. Dapat diartikan sebagai "obat" bagi guru dalam memahami Implementasi Kurikulum Merdeka.

Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.²⁶

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya.²⁷

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Aswinta Ketaren and others, 'Monitoring Dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Pada Satuan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 10340–43.

²⁷ *Ibid.*

Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dalam fitur Mengajar, ada fitur Perangkat Ajar yang dapat digunakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan dalam mengembangkan diri, saat ini tersedia lebih dari 2000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Fitur asesmen murid yang dikembangkan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.²⁸

Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun guru berada. Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas Pelatihan Mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Fitur lain dari Belajar adalah Video Inspirasi, fitur ini memberikan kesempatan kepada Guru dan tenaga kependidikan bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas yang pada akhirnya adalah mengembangkan kualitas dari kompetensinya dalam implementasi kurikulum merdeka.²⁹

Platform Merdeka Mengajar mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik. Fitur lainnya adalah Berkarya, dimana fitur ini adalah memberikan “Bukti Karya Saya” yang merupakan best praktis dari hasil implementasi pembelajaran terutama terkait best praktis pembelajaran pada kurikulum merdeka, Guru dan tenaga kependidikan dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi sehingga guru dapat maju Bersama.³⁰

PMM yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi partner guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi. Konten konten yang dikembangkan oleh kemendikbudristek memberikan pemahaman lebih saat implementasi dan pembelajaran di satuan Pendidikan yang telah ikut serta dalam implementasi kurikulum merdeka.³¹

Pelatihan mandiri pada PMM merupakan kegiatan pengembangan diri bagi guru untuk mengupgrade pengetahuan tentang merdeka belajar. Penelitian yang Penulis lakukan untuk melihat sejauhmana guru dalam meningkatkan kemampuan /kompetensi melalui pengembangan diri di PMM.³²

Manfaat PMM, yakni Pengembangan Guru dan Kegiatan Belajar. Produk Pengembangan Guru meliputi:³³

- 1) Video Inspirasi, yang berisi kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli, sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi guru.
- 2) Pelatihan Mandiri, yang memuat berbagai materi pelatihan yang dibuat singkat, agar guru bisa melakukan pelatihan secara mandiri, kapan pun dan dimana pun.
- 3) Bukti Karya, yang berfungsi sebagai tempat dokumentasi karya guru untuk menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi guru maupun kepala sekolah.

Produk Kegiatan Belajar Mengajar meliputi:

- 1) Asesmen Murid, yang berisi kumpulan paket soal asesmen diagnostik berdasarkan fase dan mata pelajaran tertentu untuk membantu guru mendapatkan informasi dari proses dan hasil belajar murid.
- 2) Perangkat Ajar, yang memuat berbagai materi pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar guru, seperti bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks.

3. Kompetensi Guru

Sebagai garda terdepan pendidikan, peran guru sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di samping alat, fasilitas, sarana, dan kemampuan peserta didik itu sendiri, termasuk partisipasi orang tua dan masyarakat. Dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab bukan hanya mengajar melainkan mendidik dan sekaligus berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik bukan hanya dalam belajar melainkan juga membimbing, mengarahkan peserta didik agar berbudi pekerti

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ Eny Isnaini, ‘Supervisi Klinis Pemanfaatan Pmm Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023’, *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1.3 (2022), 398–419.

luhur sehingga peserta didik memiliki kepribadian. Hal ini sesuai filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah tempat persemaian benih-benih kebudayaan dalam masyarakat.³⁴ Berkenaan dengan guru yang posisinya memiliki peranan unik dan sangat kompleks di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam upayanya mengantarkan harapan orang tua juga peserta didik dengan sendirinya kepada cita-cita yang ingin dicapainya. Guru sebagai pendidik profesional wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional, agar proses pendidikannya menjadi penuh bermakna dan selalu relevan dengan tujuan dan bahan ajarannya.³⁵

Mengajar tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa, mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Ki Hajar Dewantara membedakan kata pendidikan dan pengajaran dalam memahami arti dan tujuan pendidikan. Pengajaran merupakan proses pendidikan dalam memberi ilmu atau berfaedah untuk kecakapan hidup anak secara lahir dan batin. Sedangkan, pendidikan merupakan pemberian tuntutan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar ia mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja mempertinggi, memperhebat dengan arti menaikkan (derajat, taraf, dsb).³⁶

Sedangkan menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.³⁷

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kata makna “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah, dan tahap akhir atau tahap puncak.

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.³⁸

Secara harfiah atau makna kata, kompetensi berarti kemampuan, kecakapan, keterampilan serta kebiasaan. Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan. Ketika dikaitkan dengan dunia pendidikan, kompetensi berarti kemampuan yang dimiliki oleh seorang pengajar, yaitu meliputi kemampuannya untuk mengelola pembelajaran peserta didik, memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta membantu peserta didik berkembang untuk lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005, Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintah berupa Sekolah Dasar hingga sekolah Menengah.³⁹

Guru seyogianya memiliki kemampuan, antara lain paham tentang wawasan atau landasan dunia pendidikan, termasuk teori belajar; paham terhadap keadaan peserta didik; bisa mengembangkan kurikulum atau silabus; mampu merancang pola pengajaran yang baik dan tepat; menerapkan pola pengajaran yang mendidik dan dua arah (terjadi dialog timbal balik antara peserta didik dan tenaga pengajar); mahir menggunakan beberapa teknologi dalam proses pengajaran; bisa mengevaluasi hasil belajar para peserta

³⁴ Fajar Rahayuningsih, ‘Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila’, *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1.3 (2021), 177–87.

³⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021), 146.

³⁶ Moch Mahsun and Miftakul Koiriyah, ‘Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang’, *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2019), 60–78.

³⁷ Bagus Mahardika, ‘Upaya Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Istana Pasir di TK ABA Tegarejo Bantul’, *QURROTI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 2.1 (2020), 152–167.

³⁸ Sjahril Effendi Pasaribu, ‘Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja’, *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2.1 (2019), 89–103.

³⁹ Kusen Kusen and others, ‘Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru’, *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 175–93.

didik dengan baik; memiliki kemampuan personal untuk membantu peserta didik menonjolkan kemampuannya.

Sebagai tenaga pendidik, memahami peserta didik adalah kompetensi yang harus dimiliki. Dengan memahami karakteristik peserta didik dengan baik, hal tersebut akan membantu dalam keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Yang perlu diketahui adalah proses belajar mengajar akan berhasil jika mementingkan hal-hal dari peserta didik, seperti kesiapan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.⁴⁰

Dengan memahami hal ini, selaku tenaga pendidik akan lebih memahami mengenai bagaimana seharusnya memulai sebuah proses belajar mengajar di dalam kelas, apa strategi serta metode yang cocok digunakan, bagaimana menyampaikannya, serta seperti apa media belajar yang bisa efektif untuk menyampaikan pelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga metode yang sama belum tentu bisa diterapkan pada anak yang berbeda.

Standar Kompetensi Guru adalah beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.⁴¹

Guru memiliki peran penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang perlu diperhatikan dengan maksimal. Figur ini akan mendapat sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan karena guru selalu terkait dalam komponen manapun di sistem pendidikan. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.⁴²

Berdasarkan standar kompetensi ini, seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu:⁴³

- 1) Kompetensi profesional, yaitu kecakapan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang terkait dengan profesionalisme yang terlihat dalam kemampuannya mengembangkan tanggung jawab, melaksanakan peran dengan baik, berusaha mencapai tujuan pendidikan, dan melaksanakan perannya dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Kompetensi pedagogik, yaitu menguasai dan memahami karakter serta mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar siswa. Guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum sehingga mampu membuat rancangan pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pendidikan.
- 3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesi dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 4) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan menjadi teladan akan sikap positif.

Peserta didik diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran. Hal ini dapat terlaksana apabila guru memiliki kemampuan berikut:

- 1) Mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mampu memperlakukan mereka secara adil dan mampu membedakan perbedaan setiap peserta didik.
- 2) Mampu menguasai bidang ilmu yang diajarkan dan mengaitkannya dengan pelajaran lain serta menghubungkannya dengan dunia nyata.
- 3) Mampu menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode mengajar yang menarik minat siswa.

Dalam banyak analisis kompetensi keguruan, aspek kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial umumnya disatukan. Kompetensi yang dimaksud antara lain:

- a) Mampu menghayati serta mengamalkan nilai hidup (nilai moral dan keimanan)
- b) Jujur dan bertanggung jawab
- c) Mampu berperan menjadi pemimpin
- d) Bersikap bersahabat, terampil berkomunikasi
- e) Mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya
- f) Mampu bersahabat dengan siapapun tanpa menghilangkan prinsip dan nilai hidup yang diyakini

⁴⁰ Ahmad Sopian, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016), 88–97.

⁴¹ Novita Dwi Astuti, 'Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kompetensi Guru Sekolah Dasar', in *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 2020, II, 361–70.

⁴² Kurnia Puspita Sari, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi, 'Kebijakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2020), 113–20.

⁴³ Febriana, 146.

- g) Mampu berperan dalam kegiatan sosial
- h) Bermental sehat dan stabil
- i) Mampu terampil secara pantas dan rapi
- j) Kreatif dan penuh perhitungan
- k) Mampu bertindak tepat waktu dalam relasi sosial dan profesionalnya
- l) Mampu menggunakan waktu luang secara bijaksana dan produktif.

Kemampuan dasar guru adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Guru dituntut menguasai bahan ajar.
- 2) Guru mampu mengelola program belajar mengajar.
- 3) Guru mampu mengelola kelas.
- 4) Guru mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran.
- 5) Guru menguasai landasan-landasan pendidikan (Ilmu Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Administrasi Pendidikan, dan Filsafat Pendidikan)
- 6) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 8) Guru mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Guru mengenal dan mampu ikut serta dalam penyelenggaraan administrasi sekolah
- 10) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil penelitian demi kepentingan pengajaran.

4. Urgensi Pelatihan Mandiri PMM Terhadap Kompetensi Guru

Penelitian tindakan adalah melakukan perbaikan tindakan terutama pada efektifitas akses ke Pelatihan Mandiri PMM. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini difokuskan melihat peningkatan progres pada dasbor IKM, terutama terkait pelatihan mandiri.

Dalam dasbor IKM, terdapat data jumlah guru pada satuan pendidikan masing-masing, jumlah guru login ke PMM, jumlah guru yang menonton video, jumlah guru lulus posttest, dan jumlah guru lulus topik.

Pelatihan mandiri pada PMM merupakan kegiatan pengembangan diri bagi guru untuk mengupgrade pengetahuan tentang merdeka belajar. Penelitian yang saya lakukan untuk melihat sejauhmana guru dalam meningkatkan kemampuan /kompetensi melalui pengembangan diri di PMM.

Tabel 1. Materi Kegiatan

No	Tanggal Kegiatan Pelatihan	Materi Kegiatan	Sistem	Siklus
1.	Selasa, 20 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosialisasi terkait pelatihan mandiri PMM ▪ Guru mengikuti pelatihan mandiri masing-masing 	Online	Siklus I
2.	Kamis, 22 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentasi hasil pelatihan mandiri. ▪ Tanya Jawab ▪ Umpan Balik 	Tatap Muka	
3.	Selasa, 27 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pelatihan mandiri secara serentak di sekolah ▪ Berdiskusi terkait topik pada pelatihan mandiri PMM 	Tatap Muka	
4.	Rabu, 28 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagikan aksi nyata melalui WAG ▪ Setiap guru memberikan umpan balik terhadap aksi nyata rekan 	Online	Siklus II
5.	Kamis, 29 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi dan Tindak Lanjut 	Tatap Muka	

⁴⁴ Hamid Darmadi, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2015), 161–74.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 6 Pangkalpinang yang berjumlah 23 orang, yang terdiri atas 5 orang guru tetap, dan 18 orang guru tidak tetap. Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pengembangan diri merupakan keharusan yang harus diupayakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan ini dilakukan melalui Pelatihan Mandiri pada PMM di SD Negeri 6 Pangkalpinang.

Teknik analisa data menggunakan pedoman analisa data berupa data observasi kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari pengamatan atau observasi progres dengan membandingkan keaktifan sebelum dan setelah Pelatihan Mandiri pada PMM yang dilakukan serentak dan laporan kegiatan yang sudah disiapkan oleh kepala sekolah.

Observasi berupa progres keaktifan pada dasbor IKM dilakukan untuk memperoleh gambaran detail tentang peningkatan kompetensi guru berkaitan dengan partisipasi dalam pelatihan mandiri dan upaya peningkatan yang telah dilakukan setelah diberikan tindakan.

Data diperoleh dari dasbor IKM dan laporan data disusun dalam bentuk laporan penelitian tindakan sekolah oleh kepala sekolah sebagai peneliti. Jadwal kegiatan Pelatihan Mandiri PMM dilaksanakan pada minggu ke-5 bulan September 2022.

Penelitian ini menggunakan indikator pencapaian sebagai berikut: Pada siklus tindakan terakhir 76% guru mampu menyelesaikan topik pelatihan mandiri sampai aksi nyata sesuai standar yang ditetapkan peneliti dengan persentase 70%.

**Tabel 2. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II
Data Keaktifan Guru pada PMM SD Negeri Pangkalpinang Tahun 2022**

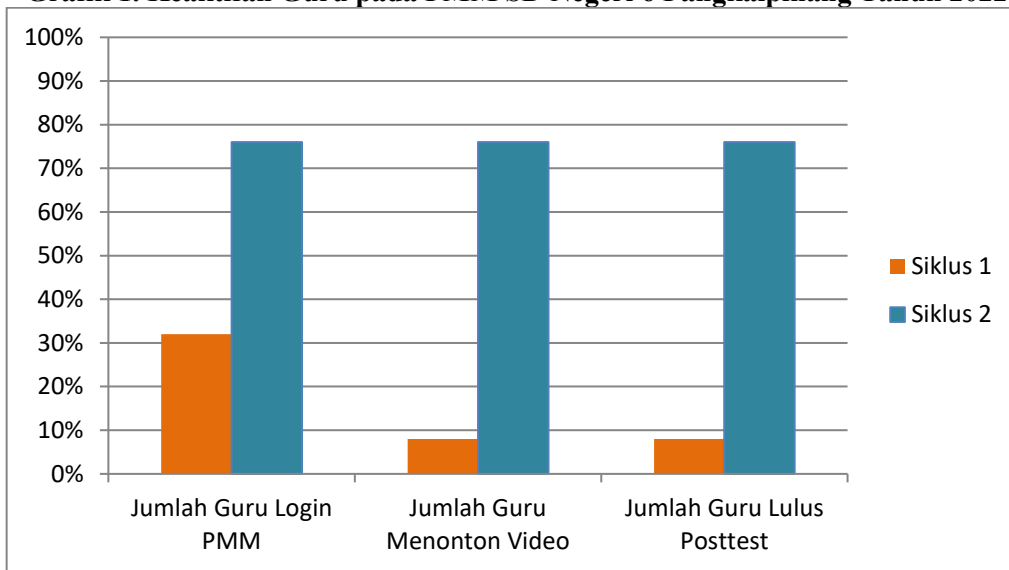
Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Guru Login PMM		Jumlah Guru Menonton Video		Jumlah Guru Lulus Posttest		Jumlah Guru Lulus Topik	
		Siklus		Siklus		Siklus		Siklus	
		1	2	1	2	1	2	1	2
SD Negeri 6 Pangkalpinang	25	32 %	76 %	8%	76 %	8%	76%	4%	76%

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memperbaiki keaktifan guru-guru SD Negeri 6 Pangkalpinang dalam mengikuti pengembangan diri melalui pelatihan mandiri pada PMM. Kegiatan dilakukan dari siklus I hingga siklus II, setelah siklus I selesai dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan dari siklus sebelumnya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hasil pertemuan berupa data kualitatif dan kuantitatif yang berasal dari kegiatan pelatihan yang dilakukan secara daring.

Kegiatan Pelatihan Mandiri pada PMM dengan sasaran 23 orang guru yang terdata di SD Negeri 6 Pangkalpinang (25 orang guru di dasbor) mengalami perubahan yang lebih baik dari pada kondisi sebelumnya. Efektifitas instruksi menjadi salah satu faktor keberhasilan peningkatan kompetensi guru. Faktor keberhasilan yang lebih penting adalah kolaborasi bersama komunitas praktisi di sekolah sehingga terjadi peningkatan persentase pada dasbor yang tentunya berimbas pada kompetensi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan guru menyelesaikan topik pelatihan sampai mengunggah aksi nyata.

Relevansi guru mengikuti Pelatihan Mandiri pada PMM ini berkaitan dengan pemahaman konsep guru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Semua alur pelatihan setiap topik dapat membantu guru dalam memperkuat konsep merdeka mengajar, sehingga ada peningkatan kompetensi guru dalam IKM melalui Pelatihan Mandiri ini.

SD Negeri 6 Pangkalpinang membuat strategi menggiatkan komunitas praktisi agar saling berbagi praktik baik dan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi selama mengikuti aktivitas pelatihan ini. Hal ini berdampak signifikan dengan melonjaknya keaktifan guru pada PMM.

Grafik 1. Keaktifan Guru pada PMM SD Negeri 6 Pangkalpinang Tahun 2022

Penguasaan konsep sampai melakukan aksi nyata yang dilakukan oleh guru menjadi poin lebih dalam mengupgrade kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Pelatihan mandiri pada PMM adalah obat mujarab bagi peningkatan kualitas pendidik, mutu lulusan, dan branding sekolah.

C. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dirangkum, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Melalui Pelatihan Mandiri pada PMM, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam IKM yang ditunjukkan dengan :
 - a. Keaktifan akun belajar.id dalam mengakses PMM.
 - b. Kompetensi guru meningkat dengan mengikuti alur Pelatihan Mandiri di PMM.
2. Melalui tindakan kedua dilakukan bimbingan secara individu dengan melakukan refleksi pada siklus sebelumnya serta melakukan presentasi, terjadi perubahan yang cukup signifikan dengan meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi guru dalam mengikuti pelatihan pada PMM secara mandiri melalui sharing antar guru di dalam sekolah sendiri ataupun sekolah lain.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan kepada semua guru, khususnya guru SD Negeri 6 Pangkalpinang untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pengembangan diri melalui Pelatihan Mandiri pada PMM. Bagi sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Bagi peneliti sendiri sebagai kepala sekolah selalu memberikan penguatan-penguatan yang dibutuhkan guru melalui pelatihan-pelatihan, workshop, IHT, KKG, atau webinar/seminar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah.

Daftar Pustaka

- Astuti, Novita Dwi, 'Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kompetensi Guru Sekolah Dasar', in *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 2020
- Bahtiar, Abd Rahman, 'Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Tarbawi*, 1.2 (2016)
- Darmadi, Hamid, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2015)
- Febriana, Rina, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021)
- Handayani, Shinta Dwi, Ari Irawan, Chatarina Febriyanti, and Gita Kencanawaty, 'Mewujudkan Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal dalam Kurikulum Merdeka', *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2022)
- Harahap, Tuti Khairani, and S Sos, 'Aturan dan Kebijakan dalam Kurikulum Merdeka', *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, 2022

- Isnaini, Eny, 'Supervisi Klinis Pemanfaatan Pmm Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023', *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1.3 (2022)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar', (2022)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka', 2022
- Ketaren, Aswinta, Faisal Rahman, Heddy Petra Meliala, Nuraini Tarigan, and Rusnita Simanjuntak, 'Monitoring Dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Pada Satuan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022)
- Kusen, Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono Hamengkubuwono, 'Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019)
- Labuem, Wahyu Nugroho-Muhammad Yusuf-Susana, Dian Wuri Astuti-Muhammad Al Mansur, Husni Awali-Ndaru Kukuh Masgumelar, Adi Wijayanto, S Or, S Kom, and others, 'Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar', 2021
- Lestari, Yovi Anggi, and Margaretha Purwanti, 'Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X', *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2018)
- Mahardika, Bagus, 'Upaya Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Istana Pasir di TK ABA Tegalrejo Bantul', *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2020)
- Mahmudah, Mila, 'Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka', *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6.2 (2022)
- Mahsun, Moch, and Miftakul Koiriyah, 'Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang', *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2019)
- Pasaribu, Sjahril Effendi, 'Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja', *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2.1 (2019)
- Putra, Erisda Eka, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru Di Sekolah Penggerak)', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, 2022
- Rahayuningsih, Fajar, 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1,3 (2021)
- Ramadhan, Ahmadi Hamsa, Hasanah Fadillah, Reza Khaliza, and Inom Nasution, 'Penerapan Kurikulum Darurat Sebagai Strategi Pendidikan Dalam Kondisi Pandemic Covid-19', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022)
- Rohimat, Sonny, Sanusi Sanusi, and Munthahanah Munthahanah, 'Diseminasi Platform Merdeka Mengajar untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang', *Abdikarya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.2 (2022)
- Sari, Kurnia Puspita, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi, 'Kebijakan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2020)
- Sopian, Ahmad, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016)
- Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi'ah, 'Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022)
- Sukmawati, Ellyzabeth, S ST, M Keb, Heri Fitriadi, Yudha Pradana, M Pd Dumiyati, and others, *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran* (Cendikia Mulia Mandiri, 2022)
- Suparman, Tarpan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020)